

GAMBARAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KONTRASEPSI DENGAN METODE OPERASI PRIA (MOP)

An Overview Of Husband's Knowledge About Contraception With Male Surgical Methods

Angga Arsesiana 1*

Rena Oki Alestari 2

Anisa Sri Susanti 3

*^{1,2,3} Dosen Diploma
Kebidanan, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: arsesiana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Metode Operasi Pria merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman pada pria, sederhana dan sangat efektif serta memakan waktu operasi relatif singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. Namun penggunaan MOP masih sangat rendah. Ketidaktahuannya keikutsertaan KB pria dengan MOP, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, informasi, kesadaran, sosialisasi, dan fasilitas pelayanan KB pria hal ini dikarenakan penyuluhan tentang alat kontrasepsi kepada masyarakat terutama para pria sangat begitu kurang.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan suami tentang Metode Operasi Pria (MOP).

Metode : Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review . sebanyak tiga jurnal yang direview.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan baik sebanyak 73 responden (41,71%), berpengetahuan cukup sebanyak 37 responden (21,14%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 65 responden (37,14%).

Kesimpulan: Dari hasil analisis dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (MOP) adalah baik hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah SMA.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Suami
Metode Operasi Pria

Keywords :

Knowledge
Husband
Male Surgery Method

Abstract

Background : The Male Operation Method is a method of minor operative contraception that is safe for men, simple and very effective, and requires a relatively short operation time and does not require general anesthesia. However, the use of MOP is still very low. The lack of progress of male family planning participation with MOP is caused, among other things, by the lack of knowledge, information, awareness, socialization, and facilities for male family planning services. This is because counseling about contraceptives to the public, especially men, is very lacking

The purpose of the study: To describe the level of knowledge of the husband about the Male Operation Method (MOP).

Methods: The research method used in this research is descriptive research using the method of literature review or literature review. A total of three journals were reviewed.

Results: The results showed that the level of good knowledge was 73 respondents (41.71%), 37 respondents (21.14%) had sufficient knowledge and 65 respondents (37.14%) lacked knowledge.

Conclusion: From the results of the analysis and discussion, the researcher concluded that the husband's level of knowledge about contraception with the Male Operation Method (MOP) was good, this was influenced by the education level of the respondents, most of whom were high school.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>

PENDAHULUAN

MOP adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan melakukan oklusi vasa deferensia sehingga transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan tidak terjadi,

Metode kontrasepsi mantap seperti Metode Operasi pada Pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman pria, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi relatif singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. MOP dilakukan

dengan cara memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat mencapai air mani dan air mani yang dikeluarkan tidak mengandung sperma. Efektivitas sangat tinggi mencapai 0,1–0,15 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama pemakaian Wahhab 2021 : 1).

Data di Indonesia pada tahun 2018 pemakaian kontrasepsi pada pria MOP sebanyak 119.314 (0,5%)(Kemenkes RI, 2018:460), tahun 2019 Persentase pemakaian metode kontrasepsi pada pria MOP tidak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 118.060 (0,5%) (Kemenkes RI, 2019:391) . Di Kalimantan Tengah pada tahun 2018 pengguna kontrasepsi pria MOP sebanyak 339 (0,16%) (Kemenkes RI, 2018:460), dan pada tahun 2019 Persentase pemakaian metode kontrasepsi pada pria MOP mengalami peningkatan sebanyak 571 (0,3%) (Kemenkes RI, 2019:391). Di Palangkaraya pada tahun 2018 pengguna kontrasepsi pria mop hanya 1 (0,06%) yang berada di Puskesmas Pahandut (Profil kesehatan Palangka Raya. 2018:172), dan pada tahun 2019 Kepesertaan pria dalam penggunaan alat kontrasepsi pria MOP sebanyak 0,30%, (Profil kesehatan Palangka Raya. 2019: 164).

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penggunaan metode operasi pria masih sangat kecil. Pemakaian alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh wanita, Dimana penyuluhan tentang alat kontrasepsi kepada masyarakat terutama para pria sangat begitu kurang, Alat kontrasepsi tidak hanya digunakan oleh wanita saja tapi juga kaum pria. Ketidak majuannya keikutsertaan KB pria dengan MOP, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, informasi, kesadaran, sosialisasi, dan fasilitas pelayanan KB pria. Saat ini pelayanan KB di Indonesia belum sepenuhnya memperhatikan kesetaraan gender karena hampir seluruh peserta KB adalah perempuan. Faktor tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi MOP juga mempengaruhi keikutsertaan suami dalam program KB MOP. Para suami sering menganggap bahwa orang yang menggunakan MOP sama halnya seperti dikebiri dan

akan mengurangi hasrat seksual. Pengetahuan kesehatan tentang MOP akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan. Pengetahuan kontrasepsi MOP yang baik dan benar akan berpengaruh pada meningkatnya penggunaan kontrasepsi MOP (Notoatmodjo, 2011:27).

Rendahnya peserta KB metode operasi pada pria (MOP) Diharapkan bagi seluruh tenaga kesehatan agar memberikan informasi tentang kontrasepsi pria MOP khususnya untuk para suami Agar suami juga berpartisipasi dalam penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Tentang MOP”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu (Hidayat, 2014:74). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Menurut Nursalam (2020:4) literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Pada penelitian ini literature review yang dilakukan terkait Tingkat pengetahuan Suami Tentang MOP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Karakteristik Literatur

Judul	Tempat Penelitian	Intervensi	Tahun Publikasi
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Mop Dengan Keikutsertaan Dalam Penggunaan Mop di Kelurahan Gadingharjo Bantul Yogyakarta	Kelurahan Gadingharjo Bantul Yogyakarta	Tidak ada	2018
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Mop Untuk Melakukan Kb Pria Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.	Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara	Tidak ada	2020
Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Suami Umur 30 – 50 Tahun Dalam Menggunakan Kb Medis Operatif Pria (MOP)	Di RT 18 dan 19 RW 3 Dsn Betik, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri	Tidak ada	2019

Berdasarkan ketiga jurnal yang didapatkan penelitian dilakukan Di Kelurahan Gadingharjo Bantul Yogyakarta, Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara, Di RT 18 dan 19 RW 3 Dsn Betik, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Ketiga jurnal tersebut tidak memiliki intervensi dan tahun publikasi adalah 2018-2020.

2. Kriteria Responden

Judul	Populasi	Jumlah Responden	Pendidikan responden
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Mop Dengan Keikutsertaan Dalam Penggunaan Mop di Kelurahan Gadingharjo Bantul Yogyakarta	Suami	76	SMA sebanyak 46 (60,5%), sedangkan pendidikan paling sedikit adalah PT yaitu sebanyak 8 responden (10,5%). Dan SMP sebanyak 22 orang (28,9).
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Mop Untuk Melakukan Kb Pria Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara.	Suami	62	pendidikan tidak sekolah 0 %, yang tingkat pendidikan SD 0 % , tingkat pendidikan SMP 20 responden (32.3 %), Pendidikan SMA 22 responden (35.5%) sedangkan dari perguruan tinggi / PT 20 responden (32.2 %).
Hubungan	Suami	37	berpendidikan

Pengetahuan Dengan Minat Suami Umur 30 – 50 Tahun Dalam Menggunakan Kb Medis Operatif Pria (Mop)	SMA yaitu 23 responden (62,2 %) dan sebagian kecil pada tingkat pendidikan Akademi / PT yaitu 4 responden (10,8 %).pendidikan terakhir SMP/MI 12 responden (35,2 %) .
--	--

Berdasarkan ketiga jurnal didapatkan total responden yaitu 175 responden dan pendidikan terbanyak yaitu SMA 91 responden (52%).

3. Analisis Studi Literatur

No	Nama Peneliti dan Tahun	Negara /Tempat	Desain Penelitian	Responden	Hasil Temuan Penelitian
1	Winarni / 2018	Indonesia / di lakukan Di Kelurahan Gadingharjo Bantul Yogyakarta.	Desain penelitian ini menggunakan rancangan survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	76	hasil penelitian di dapatkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu memiliki pengetahuan baik 44 (57,9%), dan yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang 9 (11,8%) tentang Medis Operatif Pria dan 23 (30,3%) responden berpengetahuan cukup
2	Sri Wardani, Ummi Latifah, Yunita Lestari tahun 2020	Indonesia / Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara	Pra-eksperimen	62	didapatkan data peningkatan pengetahuan responden memiliki pengetahuan Tinggi adalah sebanyak 17 orang (28.4193 %) yang memiliki pengetahuan Cukup adalah sebanyak 11 orang (17.7419 %) dan memiliki pengetahuan Rendah sebanyak 34 orang (54.8387 %),

3	Betristsia Puspita sari, Duwi Puspita sari. 2018	Indonesia / RT 18 dan 19 RW 3 Dsn Betik, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri	Desain penelitian yang digunakan korelasional dengan pendekatan Cross Sectional	37	Hasil penelitian dari 37 responden sebagian besar didapatkan 22 (59,46 %) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebesar 3 (8,11 %). Dan berpengetahuan baik sebanyak 12 responden
---	--	---	---	----	---

Berdasarkan ketiga jurnal tersebut didapatkan jumlah responden sebanyak 175 orang, dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 73 responden (41,71%), berpengetahuan cukup sebanyak 37 responden (21,14%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 65 responden (37,14%).

Berdasarkan ketiga jurnal yang direview didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 73 responden (41,71%), berpengetahuan cukup sebanyak 37 responden (21,14%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 65 responden (37,14%) dan pendidikan terbanyak adalah SMA 91 responden (52%).

Hasil penelitian terhadap jurnal pertama tidak terjadi kesenjangan karena memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 46 (60,5%) dan responden berpengetahuan baik serta pekerjaan responden adalah swasta yang memungkinkan responden lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga semakin mudah mendapatkan informasi, hal ini sejalan dengan teori Budimana (2013) yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya karena memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan tidak hanya di dapatkan secara pendidikan formal bisa juga di dapatkan secara informal misalnya dari lingkungan pekerjaan

pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Pada jurnal kedua Dari hasil penelitian tersebut terjadi kesenjangan antara teori dan fakta karena responden memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 22 (35.5%) namun responden berpengetahuan rendah. Semakin tinggi pendidikan suami maka seharusnya semakin mudah pula suami menangkap informasi yang di berikan tentang MOP, namun hal ini juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan pekerjaan yang menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain serta sebagian besar responden bekerja sebagai petani. Pada jurnal ketiga Dari hasil penelitian tersebut terjadi kesenjangan karena sebagian besar responden berpengetahuan cukup sejumlah 22 (59,46%) dan sebagian besar responden tingkat pendidikan SMA yaitu 23 responden (62,2 %) dengan hasil penelitian terbanyak adalah cukup, dimana responden berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang luas dan mudah dalam menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan responden tentang MOP pengetahuan yang cukup juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden yang sering berinteraksi dengan orang lain yang memungkinkan responden bertukar informasi tentang MOP walaupun hasil pengetahuan responden hanya cukup tentang MOP. Berdasarkan ketiga jurnal diatas terdapat kesamaan dan perbedaan, kesamaan yaitu responden terbanyak sama-sama berpendidikan SMA. Namun dalam hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil pengetahuan dimana jurnal Winarni (2018) memiliki hasil yang baik yang

dikarenakan pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan pekerjaan responden terbanyak Swasta dimana pekerjaan ini memungkinkan responden sering berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat responden lebih banyak menerima informasi, jurnal Wardani (2020) memiliki hasil rendah yang dipengaruhi oleh pekerjaan responden sebagai petani sehingga responden tidak sering berinteraksi dengan orang lain dan membuat responden jarang mendapatkan informasi baru, serta jurnal Puspitasari (2018) yang memiliki hasil pengetahuan cukup tentang MOP hal ini terjadi kesenjangan antara teori dan fakta. Perbedaan ini disebabkan oleh pekerjaan responden, responden yang berpengetahuan rendah memiliki pekerjaan sebagai petani dimana responden jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga jarang mendapatkan informasi

KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga jurnal yang direview didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 73 responden (41,71%) hal ini dipengaruhi oleh pendidikan responden terbanyak adalah SMA 91 responden (52%). Berdasarkan ketiga jurnal yang direview terdapat kesamaan dan perbedaan, kesamaan yaitu responden terbanyak sama-sama berpendidikan SMA. Namun dalam hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil pengetahuan dimana jurnal Winarni (2018) memiliki hasil yang baik yang dikarenakan pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan pekerjaan responden terbanyak swasta dimana pekerjaan ini memungkinkan responden sering berinteraksi dengan orang lain sehingga membuat responden lebih banyak menerima informasi, jurnal Wardani (2020) memiliki hasil rendah yang dipengaruhi oleh pekerjaan responden sebagai petani sehingga responden tidak sering berinteraksi dengan orang lain dan membuat responden jarang mendapatkan informasi baru, serta jurnal Puspitasari (2018) yang memiliki hasil pengetahuan cukup tentang MOP hal ini terjadi

kesenjangan antara teori dan fakta. Perbedaan ini disebabkan oleh pekerjaan responden, responden yang berpengetahuan rendah memiliki pekerjaan sebagai petani dimana responden jarang berinteraksi dengan orang lain sehingga jarang mendapatkan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahhab. 2021 . Apakah Vasektomi Bisa Memengaruhi Performa Seks?. <https://dppkbpm.d.bantulkab.go.id/apakah-vasektomi-bisa-memengaruhi-performa-seks/>
2. Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* Kemenkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
3. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan* (Cetakan II). Rineka Cipta: Jakarta.
4. Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Nursalam, H. (2020). *Literature Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan* (T. Sukartini, D. Priyantini, & D. Ma'ula (eds.)). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
6. Budiman, & Agus, R. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.